

Antraknosa

Written by ndik

Friday, 21 December 2012 02:01 - Last Updated Thursday, 17 January 2013 05:08

Antraknosa (*Anthracnose*) : *Colletotrichum gloeosporioides* (Penz.) Sacc. Morfologi dan daur penyakit



Patogen dapat bertahan pada ranting-ranting sakit di pohon atau pada daun-daun sakit di pohon atau di permukaan tanah. Pada cuaca lembab dan berkabut patogen membentuk spora (konidium). Spora keluar dari aservulus seperti massa lendir berwarna merah jambu, dan spora tersebut disebarkan oleh percikan air hujan dan oleh serangga. Infeksi pada buah dapat terjadi melalui inti sel pada buah yang matang dan pori-pori pada buah yang masih hijau. Patogen mempunyai hifa berseptata, warna hialin yang kemudian berubah menjadi gelap. Aservulus banyak terbentuk pada bagian tanaman sakit kecuali pada buah. Konidium berbentuk jorong atau bulat telur dengan bagian ujung membulat, tidak berseptata dengan warna hialin.

Keadaan cuaca yang sangat lembab sangat cocok untuk pembentukan spora dan terjadinya infeksi. Patogen tidak tumbuh pada kelembaban kurang dari 95° C.

Tingkat ketahanan tanaman terhadap penyakit dipengaruhi oleh jenis mangga dan bagian tanaman yang terserang. Bagian tanaman yang pertumbuhannya cepat lebih rentan terhadap patogen tersebut.

Penyakit ini menyebar di pertanaman mangga di seluruh Indo-nesia. Di luar negeri penyakit ini terdapat di Malaysia, Filipina, Thailand, India, Srilangka, Fiji, Florida, Trinidad, Peru, Puerto Rico, Hawaii, Afrika Selatan, Hindia, Barat, Brasilia.

Gejala serangan

Antraknosa

Written by ndik

Friday, 21 December 2012 02:01 - Last Updated Thursday, 17 January 2013 05:08



~~... ..~~